ANALISIS DESKRIPTIF TINGKAT SELF EFFICACY SISWA SMA DI KABUPATEN OGAN ILIR

Aldira Putri Zelya[1], Rima Ayu Lestari[2], Melly Khanafiah[3], Izzati Nadya[4], Wika Nadilah[5], Yusuf Hartono[6], Khadijah Lubis[7]

[1,2,3,4,5,6,7]*Universitas Sriwijaya*
E-mail : [1] pzdira@gmail.com, [2]rima08206@gmail.com, [3]mellykhanafiahh@gmail.com, [4]izzatinadya10@gmail.com, [5]wikanadilah@gmail.com, [6]yhartono@unsri.ac.id, [7]khadijahlubis93@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Self efficacy dapat diartikan sebagai kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas atau kondisi tertentu, serta rasa yakin terhadap dirinya sendiri dalam mengendalikan situasi dan mencapai hasil yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan skala Self Efficacy siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Ogan Ilir. Sampel penelitian ini adalah 109 orang siswa dari SMA Negeri 1 Indralaya Utara dan SMA IT Raudhatul Ulum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *self efficacy* yang dikumpulkan melalui *platform google form.* Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy siswa SMA di Kabupaten Ogan Ilir bervariasi pada tiap aspeknya. Pada aspek level, hampir setengah dari siswa (47,7%) menunjukkan tingkat self-efficacy yang rendah. Artinya, banyak siswa masih merasa kurang percaya diri dalam merencanakan dan menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang menantang. Di sisi lain, pada aspek strength dan generality, mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan cukup terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan akademik. Secara kesuluruhan, mayoritas siswa memiliki tingkat self-efficacy pada kategori sedang, yaitu sebesar 63,3% atau setara dengan 69 siswa dari total 109 responden yang berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki keyakinan diri yang cukup dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan perhatian lebih.

Kata Kunci : *Self Efficacy, Siswa SMA, Analisis, Aspek*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memastikan agar peserta didik dapat hidup dengan baik di masyarakat, meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan Masyarakat dan negaranya. Menurut Yusuf & Syurgawi (2020) Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Konsep ini memiliki beberapa pengertian, model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam penerapannya. Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih terampil dalam melakukan pengamatan, memiliki keberanian untuk bertanya, serta dapat mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh setelah mempelajari materi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola belajar siswa di sekolah yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu *self efficacy*.

Self efficacy memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Albert Bandura merupakan tokoh utama dalam penelitian mengenai *self-efficacy*. Ia mendefinisikan *self-efficacy* sebagaikeyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Subaidi, 2016). *Self-efficacy* bersifat kontekstual dan menjadi sangat penting ketika individu menghadapi tantangan. Ketika seseorang memiliki keyakinan positif terhadap dirinya, hal ini cenderung meningkatkan motivasi, ketekunan, serta kemampuan untuk menolak pikiran negatif tentang dirinya sendiri (Cassidy, 2015).

Dengan demikian, *self-efficacy* dapat diartikan sebagai kepercayaan individu bahwa ia mampu mengatasi hambatan dalam situasi tertentu dan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Santrock (dalam Fadhila et al., 2017), *self efficacy* dapat diartikan sebagai kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas atau kondisi tertentu, serta rasa yakin terhadap dirinya sendiri dalam mengendalikan situasi dan mencapai hasil yang memuaskan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih mampu dalam mendukung pencapaian kematangan kariernya. Secara umum, siswa telah memiliki kemampuan untuk menentukan tindakan yang akan diambil dan bertanggung jawab atas pilihannya. Pada masa remaja, siswa diharapkan mampu membuat keputusan secara mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.

Kepercayaan diri tersebut semakin diperkuat melalui penyusunan rencana karier yang terstruktur, seperti menyusun jadwal harian, jadwal belajar, serta rencana kerja lainnya (Fatimah et al., 2019). *Self efficacy* berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang berusaha untuk menghadapi situasi yang menantang. Selain itu, *self efficacy* juga memengaruhi jenis tindakan yang diambil, seberapa besar upaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas, serta seberapa lama individu mampu bertahan dalam menghadapi berbagai rintangan yang tidak diharapkan (Rahmi et al., 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat self-efficacy siswa SMA Negeri 1 Indralaya Utara dengan meninjau tiga aspek utama, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*, serta memahami bagaimana ketiga aspek tersebut memengaruhi kemampuan akademik siswa dalam merencanakan, mengatur, dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Penelitian ini dilandasi oleh pandangan para ahli yang menyatakan bahwa self-efficacy memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik untuk mengevaluasi kemampuan dirinya (Dewi et al., 2023), meningkatkan semangat belajar (Ferdyansyah et al., 2020), mengurangi gejala prokrastinasi akademik (Putra et al., 2023), serta berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar (Nurhijatina & Rosikh, 2022). Selain

itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh positif self-efficacy terhadap pembelajaran mandiri dan self-regulated learning (Rochmatika et al., 2021), serta menunjukkan bagaimana keyakinan diri yang tinggi mampu mendukung adaptasi karir dan keberhasilan hidup remaja secara menyeluruh (Sahin et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan dasar dalam merancang intervensi atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan self-efficacy siswa, terutama dalam hal perencanaan dan pengaturan diri, agar mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Penelitian ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya menilai self-efficacy secara umum, tetapi juga menganalisis tiga aspek spesifik, yaitu *level*, *strength*, dan *generality*, pada siswa SMA Negeri 1 Indralaya Utara dan SMA IT Raudhatul Ulum. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi self-efficacy individu, sehingga mampu mengidentifikasi area spesifik yang memerlukan intervensi.Sebelumnya, penelitian seperti yang dilakukan oleh Dewi et al., (2023) lebih berfokus pada hubungan antara self-efficacy dan pembelajaran mandiri atau minat belajar, tanpa membedakan secara rinci ketiga aspek tersebut. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Putra et al., (2023)tentang peran ketiga aspek self-efficacy dalam mencegah prokrastinasi akademik, namun menambahkan kontribusi empiris melalui data kuantitatif yang menggambarkan distribusi self-efficacy secara terperinci di kalangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori Bandura, tetapi juga memperkaya literatur dengan konteks lokal dan pemetaan mendalam yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program intervensi yang lebih tepat sasaran.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik dengan menggunakan skala Self Efficacy siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Ogan Ilir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana. Populasi penelitian mencakup siswa kelas 10 dan 11 dari dua SMA di Ogan Ilir, dengan total 109 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (Lenaini, 2021). Dalam konteks ini, sampel dipilih berdasarkan jenjang kelas, yaitu siswa kelas 10 dan 11 dari SMAN 01 Unggulan Indralaya Utara dan SMA IT Raudhatul Ulum.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbasis Google Form, di mana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert, yang memungkinkan pengukuran tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan, sehingga data yang dihasilkan bersifat kuantitatif dan terukur. Metode pengumpulan data menjadi aspek penting dalam keberhasilan penelitian, dan dalam studi ini, teknik yang digunakan adalah angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya oleh dosen, sehingga validitas (tingkat keakuratan) dan reliabilitas (konsistensi) instrumen telah diketahui. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan IBM SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai *self efficacy* pada aspek *level* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Tingkat *Self Efficacy* Siswa SMA Di Kabupaten Ogan Ilir Pada Aspek *Level*

Kategori Level

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	52	47.7	47.7	47.7
	Sedang	29	26.6	26.6	74.3
	Tinggi	28	25.7	25.7	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat self-efficacy siswa pada aspek level tercatat rendah, dengan persentase 47,7% atau sebanyak 52 siswa. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa merasa kurang percaya diri dalam merencanakan diri ketika menghadapi tugas-tugas belajar yang sulit, serta mengalami kesulitan dalam pengaturan diri. Kondisi ini berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, sehingga diperlukan intervensi dan dukungan yang lebih untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Hasil penelitian mengenai *self efficacy* pada aspek *strength* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Tingkat *Self Efficacy* Siswa SMA Di Kabupaten Ogan Ilir Pada Aspek *Strength.*

Kategori Strength

		Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Valid	Rendah	**12**	**11.0**	**11.0**	**11.0**
	Sedang	74	67.9	67.9	78.9
	Tinggi	23	21.1	21.1	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat *self efficacy* siswa pada aspek *strength* berada pada tingkat sedang dengan persentase 67,9% atau sebanyak 74 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Kabupaten Ogan Ilir telah memiliki keyakinan yang kuat atas dirinya sendiri bahwa mereka mampu mewujudkan cita-cita, serta mampu bertahan dan menghadapi tantangan demi mencapai tujuannya dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian mengenai *self efficacy* pada aspek *strength* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Tingkat *self efficacy* Siswa SMA di Kabupaten Ogan Ilir pada Aspek *Generality*.

Kategori generality

		Frequency	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Valid	Rendah	18	16.5	16.5	16.5
	Sedang	87	79.8	79.8	96.3
	Tinggi	4	3.7	3.7	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa pada aspek *Generality* berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 79,8% atau sejumlah 87 siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa di Ogan Ilir telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam proses pembelajaran serta merasa mampu untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Kategorisasi Self Efficacy

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	19	17.4	17.4	17.4
Sedang	69	63.3	63.3	80.7
Tinggi	21	19.3	19.3	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indralaya Utara dan SMA IT Raudhutul Ulum, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat self-efficacy pada kategori sedang, yaitu sebesar 63,3% atau setara dengan 69 siswa dari total 109 responden yang berpartisipasi. Sementara itu, sebanyak 19,3% atau 21 siswa menunjukkan tingkat self-efficacy yang tinggi, yang mencerminkan keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi tugas-tugas akademik maupun non-akademik. Adapun sisanya, yakni 17,4% atau setara dengan 19 orang siswa, masih berada pada kategori self-efficacy rendah, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperoleh dukungan atau intervensi guna meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri mereka. Temuan ini memberikan gambaran umum mengenai persebaran tingkat self-efficacy di kalangan siswa serta menjadi dasar penting dalam merancang program penguatan self-efficacy di lingkungan sekolah.

(Dewi dkk., 2023) menyatakan bahwa peserta didik dengan self-efficacy tinggi memiliki peluang yang tinggi untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya, hal tersebut terjadi karena self-efficacy merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan individu dengan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

Sama seperti kemampuan lainnya, Setiap peserta didik tentunya memiliki tingkat self efficacy yang berbeda antar satu sama lain, hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada semangat belajar peserta didik. Peserta didik akan semakin mudah menuntaskan tugas pembelajarannya jika tingkat self-efficacy mereka tinggi. Sebaliknya, semakin rendah self efficacy peserta didik maka akan meningkatkan kesulitan pada peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajarannya (Ferdyansyah dkk., 2020)

Putra dkk (2023) juga menambahkan bahwa peserta didik memperlihatkan gejala prokrastinasi akademik lebih sedikit saat mereka yakin bahwa mereka mampu menuntaskan tugas akademik apa pun, diluar dari hal itu, dari seberapa tingginya (level), jika peserta didik yakin dengan kemampuan (generality) mereka dan yakin dengan potensinya dalam menyelesaikan tugas belajarnya dengan usaha (strength) untuk memenuhi tugas akademik seoptimal mungkin maka akan lebih mudah bagi mereka menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Pernyataan tersebut signifikan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dimana masing-masing peserta didik memiliki tingkat self-efficacy yang berbeda satu sama lain, dari yang tinggi hingga tingkatan yang paling rendah. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh indikator dominan yang berbeda pula dari masing-masing peserta didik.

Nurhijatina (2022) peserta didik memerlukan motivasi belajar yang besar, mulai dari guru, orang tua, dan dari diri sendiri untuk memenuhi tujuan tersebut dapat diraih dengan maksimal

sehingga mendapat prestasi belajar yang baik pula. Dalam hal ini self-efficacy sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik.

Proses pencapaian self-efficacy melibatkan aspek kognitif, motivasi, afektif, dan selektif, yang berbeda-beda tergantung pada latar belakang individu dan kondisi keluarga masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti keyakinan diri dan motivasi, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka. Secara umum, mereka menunjukkan ketahanan, kepercayaan diri, dan usaha keras dalam mencapai tujuan pendidikan dan kehidupan, serta memiliki rencana melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Aulia & Nurdibyanandaru, 2020).

Menurut Fadhly & Aprianti (2022) terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy dengan kemampuan belajar mandiri dan self-regulated learning pada siswa. Semakin tinggi tingkat self-efficacy yang dimiliki siswa, maka akan meningkatkan motivasi, kemampuan metakognitif, serta perilaku yang mendukung keberhasilan belajar. Khususnya, penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi akademik siswa, dengan faktor-faktor seperti pengalaman keberhasilan pribadi, motivasi dari keberhasilan orang lain, dan dukungan sosial turut memengaruhi tingkat kepercayaan diri tersebut. Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran yang variatif dan pemberian penghargaan dapat memperkuat self-efficacy dan self-regulated learning siswa. Temuan ini mendukung teori Bandura yang menyatakan bahwa self-efficacy mempengaruhi aspek kognitif dan motivasi individu, serta menegaskan pentingnya peran guru dan lingkungan dalam meningkatkan aspek tersebut untuk keberhasilan belajar siswa..

Self-efficacy akademik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan beradaptasi karir, prestasi akademik, dan hasil kehidupan remaja. Siswa dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih gigih, mampu mengatasi tantangan, dan mencapai keberhasilan baik di bidang akademik maupun karir. Sebaliknya, siswa dengan self-efficacy rendah berpotensi mengalami kesulitan, perilaku tidak jujur, dan kebingungan dalam memahami materi pelajaran. Faktor-faktor seperti pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, dan sumber efikasi diri turut memengaruhi tingkat self-efficacy. Pengembangan dan peningkatan self-efficacy diyakini dapat mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan karir siswa secara lebih efektif (Sahin dkk., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy siswa di Kabupaten Ogan Ilir bervariasi. Pada aspek level, 47,7% siswa berada pada kategori rendah, mengindikasikan kurangnya rasa percaya diri dalam merencanakan dan menghadapi tugas belajar yang sulit. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, pada aspek strength, 67,9% siswa menunjukkan tingkat self-efficacy yang sedang, dengan keyakinan yang cukup kuat terhadap kemampuan diri mereka. Meskipun aspek strength dan generality menunjukkan keyakinan yang memadai, aspek level masih memerlukan dukungan signifikan. Oleh karena itu, penting untuk merancang program intervensi yang dapat meningkatkan self-efficacy siswa, terutama dalam perencanaan dan pengaturan diri, agar mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat self-efficacy pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki keyakinan diri yang cukup dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan perhatian lebih. Persentase siswa dengan self-efficacy rendah menunjukkan adanya

kebutuhan untuk pengembangan program yang dapat meningkatkan keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah, guru, dan konselor dalam menyusun strategi intervensi yang tepat guna mendukung peningkatan self-efficacy siswa secara menyeluruh. Hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri dalam hal kekuatan dan generalisasi kemampuan, mereka masih memerlukan bimbingan dan dukungan dalam hal pengaturan diri dan perencanaan belajar. Oleh karena itu, sekolah dan pihak-pihak terkait perlu menyediakan program atau pendekatan yang bisa membantu meningkatkan self-efficacy siswa, khususnya pada aspek-aspek yang masih lemah. Dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting untuk membangun rasa percaya diri dan kemandirian belajar siswa, agar mereka dapat berkembang secara optimal baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, *6*(1), 1–14. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781

Dewi, A. K., Lestari, S. M. P., & Sandayanti, V. (2023). Can self-efficacy have a role in learning interest: Mampukah Efikasi Diri Memiliki Peran Terhadap Minat Belajar. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, *12*(2), 302–308. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2

Fadhila, D., Abd, D., & Bustaman, N. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMAN Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, *2*(3).

Fatimah, S., Suherman, M. M., & Rohaeti, E. E. (2019). Pelatihan Penerapan Metode Plans Untuk Mengembangkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *9*(2), 121–130.

Ferdyansyah, A., Eti Rohaeti, E., & Masyita Suherman, M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *3*(1), 2614–4123.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075

Nurhijatina, H., & Rosikh, A. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mi Nw Kawo. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, *14*(2), 197–213. http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/

Putra, F. P., Latipah, E., & Suryana, Y. (2023). Korelasi Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Sosiologi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *9*(1), 51–60.

Rahmi, S., Nadia, R., Hasibah, B., & Hidayat, W. (2017). The Relation between Self-Efficacy toward Math with the Math Communication Competence. *Infinity Journal*, *6*(2), 177–182. https://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p177-182

Rochmatika, A., Eva, N., & Tantiani, F. F. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Self-Regulated Learning Pada Santriwati The Effect Of Self-Efficacy To Women Student's Self-Regulated Learning. *Psyche: Jurnal Psikologi*, *3*(2), 2686–0430. http://journal.uml.ac.id/TIT

Sahin, A., Ernawati, R., Amalia, R., Dalimunthe, R. Z., Pautina, A. R., Maghfur, S., Chairunnisa, D., & AlfayyadI, A. F. (2024). Self-Efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2), 627–639. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549

Subaidi, A. (2016). Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Sigma*, *1*(2), 64–68.